EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBERIAN TUGAS DI SMP MUHAMMADIYAH PAREPARE

*The Effectiveness of Islamic Religious Education Learning by Using the Assignment Method at
SMP Muhammadiyah Parepare*

Andi Fitriani Djollong¹

Email: andifitriandjollong71@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5. Kota Parepare Sulawesi Selatan

Amrullah²

Email: amrullah55@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5. Kota Parepare Sulawesi Selatan

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya metode pembelajaran di SMP Muhammadiyah Parepare seperti metode ceramah, bercerita, diskusi dan pemberian tugas, sehingga metode pemberian tugas menjadi fokus peneliti karena peserta didik didalam pembelajaran tidak merespon dengan baik tugas yang diberikan oleh pendidik. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Mengetahui efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode pemberian tugas, 2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode pemberian tugas di SMP Muhammadiyah Parepare. Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan dan bersifat deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi waktu. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode pemberian tugas di SMP Muhammadiyah sudah efektif. Sebagai bukti bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu efektif yaitu proses pembelajaran, metode, sarana dan media yang digunakan, serta sikap peserta didik dalam mempertanggung jawabkan tugas yang diberikan oleh pendidik.

Kata kunci : Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Metode, Pemberian Tugas.

ABSTRACT

This research is motivated by the many learning methods at Muhammadiyah Parepare Junior High School such as lecture methods, storytelling, discussion and assignment assignments, so that the method of assigning tasks becomes the focus of researchers because learners in learning do not respond well to tasks given by educators. The purpose of the research in this thesis is 1) Knowing the effectiveness of Islamic religious education learning by using task-giving methods, 2) Knowing the supporting factors and obstacles to the effectiveness of Islamic religious education learning by using the method of assigning tasks in Muhammadiyah Parepare Junior High School. This type of research is field qualitative and descriptive. Data collection uses interview, observation, and documentation methods. Test the validity of the data using time triangulation techniques. Data analysis techniques that researchers use are data reduction, display data (data presentation), and conclusion drawing / verification. The results of this study show that the effectiveness of Islamic religious education learning using the method of assigning tasks in Muhammadiyah Junior High School is effective. As proof that the learning process of Islamic religious education is effective, namely the learning process, methods, facilities and media used, as well as the attitude of learners in accountability of the tasks given by educators.

Keywords: Learning, Islamic Religious Education, Methods, Assignments.

PENDAHULUAN

Dunia sedang dilanda virus yang Pendidikan merupakan faktor penting yang turut menentukan pembangunan suatu Bangsa dan Negara. Di Indonesia pendidikan menjadi sektor yang mendapat prioritas dari pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Untuk itu menjadi hak setiap anak bangsa untuk mendapat pendidikan, baik pendidikan secara formal maupun non formal.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan, sebab melalui pendidikan seseorang dapat menggali bakat dan mengembangkan seluruh potensi serta membentuk kepribadian anak. Salah satu pendidikan yang berperan penting dalam kehidupan manusia adalah Pendidikan Agama Islam, Pendidikan agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang mengajarkan bagaimana peserta didik bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal lain yang juga penting adalah bahwa pendidikan agama Islam memberikan pelajaran dasar dan tuntunan yang kaitannya dengan ibadah (hablum mina Allah) dan hubungan dengan sesama manusia (hablum minannas).¹ Menciptakan pendidikan agama Islam yang efektif dan efisien diperlukan adanya pengelolaan pendidikan yang baik. Kegiatan pembelajaran yang ada disekolah idealnya adalah harus mengarah pada kemandirian belajar peserta didik.

Dalam teori kognitif disebut bahwa belajar merupakan proses yang bersifat aktif, maksudnya adalah bahwa cara terbaik bagi peserta didik untuk

memulai belajar konsep-konsep atau prinsip tertentu adalah dengan mengkonstruksi sendiri konsep dan prinsip yang dipelajari, yaitu dengan cara berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya untuk melakukan eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dan melakukan eksperimen terhadap objek yang dipelajari.²

Dalam agama Islam Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS al-Taubah/9: 122 disebutkan:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا

رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Terjemahnya:

tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.³

Dari sini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang

¹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 13.

²Muhammad Irham dan Novan Ardi wiyani, *Psikologi Pendidikan; Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 173.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Surabaya: CV Aisyiyah, 1998), h.301

benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa mudarat. Proses pembelajaran juga merupakan pengetahuan dimana serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Untuk dapat melakukan peranan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya maka seorang pendidik memerlukan syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat inilah yang akan membedakan antara pendidik dari manusia-manusia lain pada umumnya. Syarat-syarat bagi pendidik seperti yang telah dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah RI nomor 74 tahun 2008 dan juga dalam Peraturan Pemerintah RI nomor 32 tahun 2013 menyebutkan bahwa:

Guru atau pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴

Pembelajaran dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara pendidik dan peserta didik, sesama peserta didik atau dengan sumber belajar lainnya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target kualitas yang telah tercapai.

Belajar dikatakan efektif apabila ada interaksi yang maksimal. Namun, adapula kendala atau kesulitan yang dialami pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, misalnya keadaan peserta didik, jumlah peserta

didik, fasilitas yang kurang memadai, letak sekolah. Sehingga, seorang pendidik dituntut mempunyai kemampuan atau keahlian tertentu untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung efektivitas pembelajaran, agar tercipta suasana / iklim belajar yang nyaman, kondusif, komunikatif, serta dinamis yang diharapkan agar menghasilkan hasil belajar yang optimal dan semaksimal mungkin. Disinilah letak pendidik, peserta didik dan sejumlah komponen lainnya akan terlihat secara dinamis dan interaktif.

Keberhasilan dan ketidakberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan akan berpengaruh terhadap program pembelajaran secara keseluruhan. Ini memberikan indikasi bahwa peran pendidik, keterlibatan peserta didik, penggunaan metode, strategi, media, sarana, pemanfaatan waktu dan proses pengevaluasian kegiatan tersebut merupakan komponen utama yang terlibat langsung dalam mensukseskan atau tidak suksesnya kegiatan tersebut. Salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan memanfaatkan metode secara akurat, pendidikan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dirumuskan agar peserta didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Bila tidak maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut. Apalah artinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa mengindahkan tujuan.

Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode yang dilakukan pendidik ketika memberikan pekerjaan kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan kegiatan pengembangan tertentu, dengan mengerjakan tugas yang diberikan, diharapkan akan terdapat perubahan

⁴Al mukmin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Shalat SMPN 2 Anggeraja"(Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam Universitas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare, 2012), h. 1.

tingkah laku pada anak sesuai dengan tujuan pembelajarannya.⁵

Berdasarkan hasil observasi dilokasi penelitian, dalam proses pendidikan di SMP Muhammadiyah Parepare memuat berbagai kegiatan dan pelajaran baik yang dikerjakan di dalam kelas maupun diluar kelas dan berbagai macam metode, seperti metode ceramah, diskusi, bercerita dan metode pemberian tugas. Setelah mengamati dan mencermati dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, maka dalam penelitian ini metode tugas menjadi fokus bagi peneliti untuk menjadi objek penelitian. Karena pesertadidik didalam pembelajaran tidak merespon dengan baik tugas yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam

Mengingat bahwa bahan ajar terlalu banyak, terbatasnya jam mata pelajaran, banyaknya jumlah peserta didik. Pendidik dituntut wajib menguasai materi yang diajarkan untuk memberikan dukungan yang antusias dengan memberikan metode tugas yang baik kepada peserta didik, misalnya dengan memberikan masukan-masukan bagaimana cara mengerjakan tugas yang mudah dan menyenangkan supaya peserta didik tidak jenuh dan antusias untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Jadi perlu adanya metode pembelajaran yang bervariasi dan relevan dalam materi dan tugas yang diberikan oleh pendidik. Dengan demikian efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode pemberian tugas ini diharapkan mampu untuk mendidik peserta didik untuk dapat mengerjakan tugas yang berikan oleh pendidik dan menjadi peserta didik yang teladan.

⁵Winda Gunarti, Lilis dan Azizah, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar AUD* (Banten: UT, 2015), h. 422.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas di SMP Muhammadiyah Parepare.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Efektifitas Pembelajaran

Keefektifan berasal dari kata dasar efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata efektif mempunyai arti ada efek, pengaruh atau akibat, selain itu efektif juga dapat membawa hasil, atau berhasil guna⁶. Menurut istilah yaitu pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dan efektivitas pembelajaran yaitu ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar peserta didik maupun antar peserta didik dengan pendidik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran⁷.

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, respon peserta didik terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep peserta didik. Untuk mencapai suatu

⁶Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 204.

⁷Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran: dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini*, (Jakarta: dan penerbit Universitas Negri Jakarta), No. 9/Edisi 1, April 2015. h. 17.

konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan peserta didik.

Berdasarkan pengertian efektivitas tersebut, maka efektivitas dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan atau target pembelajaran praktik yang berlangsung didalamnya telah tercapai pada waktu yang tepat dalam indikator yang telah ditentukan dalam penelitian.

Pembelajaran efektif adalah model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal, ini dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi baru oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung, diakhir kegiatan pembelajaran harus ada perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri peserta didik.⁸

2. Proses Pembelajaran yang Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif (effective/berhasil guna) jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Disamping itu, yang juga penting adalah banyaknya pengalaman dan hal baru yang didapat peserta didik. Pendidik pun diharapkan memperoleh pengalaman baru sebagai hasil interaksi dua arah dengan peserta

didiknya.⁹ Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik atau efektif, jika kegiatan belajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar.

Dalam buku belajar dengan pendekatan PAIKEM, bahwa terdapat tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif, diantaranya yaitu:

a. Pengorganisasian Materi yang Baik

Pengorganisasian merupakan cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat dilihat adanya keterkaitan yang jelas antara topik yang satu dengan topik yang lain selama pertemuan berlangsung.

Dalam pengorganisasian materi ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya yaitu: perincian materi, urutan materi dari yang mudah ke yang sukar, dan keterkaitan antara materi dan tujuan.

b. Komunikasi yang Efektif.

Kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau teknik lain untuk menarik perhatian peserta didik.

c. Penguasaan dan Antusiasme Terhadap Materi Pelajaran.

Materi merupakan salah satu bagian pokok dalam pembelajaran. Oleh karena itu seorang pendidik dituntut agar mampu menguasai materi pelajaran dengan baik dan benar. Selain itu juga pendidik harus mampu mengorganisasikan dan menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik, sehingga proses pembelajaran dikelas menjadi hidup.

d. Sikap Positif Terhadap Peserta Didik.

⁸Remiswal, *Pengembangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 88.

⁹Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivitas*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 163.

Sikap positif mempunyai peran penting yaitu memberikan dorongan dan membangkitkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

e. Pemberian Nilai yang Adil

Pemberian informasi sejak awal terhadap kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam proses belajar berdampak terhadap motivasi peserta didik dalam mengikuti belajar, sehingga hal tersebut berkontribusi terhadap nilai pelajaran peserta didik.

Keadilan untuk pemberian nilai dapat tercermin melalui kesesuaian tes dengan materi yang diajarkan, sikap konsistensi terhadap tujuan, usaha peserta didik untuk mencapai tujuan, kejujuran peserta didik dalam memperoleh nilai, serta umpan balik terhadap hasil yang dicapai peserta didik.

f. Keluwesan dalam Pendekatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran sangat berkaitan dengan beberapa karakteristik diantaranya karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

g. Hasil Belajar Peserta Didik yang Baik

Memberikan penilaian terhadap hasil belajar merupakan suatu yang mutlak yang harus dilakukan oleh guru. Dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar, seorang guru harus memiliki indikator atau petunjuk untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik.¹⁰

3. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran efektif ialah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar

dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Keefektifan pembelajaran merupakan hal yang sangat diharapkan dapat dicapai, sebab kurang atau tidak sempurna kegiatan pembelajaran jika tidak efektif.

Sedangkan pendidikan agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional, dan filosofis dalam rangka menghormati orang dalam hubungan kerukunan dan kerja sama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional. Selain itu, Pendidikan Agama Islam yaitu:

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.

Dalam efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam perlu adanya strategi yang efektif. Cara untuk mengukur efektivitas adalah dengan menentukan transferabilitas (kemampuan memindahkan) prinsip-prinsip yang dipelajari. Kalau tujuan dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat dengan strategi tertentu dari pada strategi yang lain, strategi itu efisien.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik terdiri dari dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.

¹⁰Hamzah. B uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 174-190.

a. Aspek Fisiologis

Kondisi kesehatan tubuh mempengaruhi semangat dan konsentrasi belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Tubuh yang lemah dan mudah sakit dapat menurunkan kualitas kognitif peserta didik, sehingga materi pelajaran menjadi sulit dicerna. Selain kebugaran tubuh, kondisi organ-organ tubuh lainnya perlu mendapat perhatian, karena tingkat kesehatan indera pendengaran dan penglihatan sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi.¹¹

b. Aspek Psikologis

Banyak factor psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam yang dapat diperoleh peserta didik yaitu:

1) Tingkat Kecerdasan atau Intelegensi Peserta didik.

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan fisikofisik untuk mereaksi terhadap rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa intelegensi tidak semata-mata mengenai kualitas otak saja, tetapi juga kualitas organ tubuh lainnya, walau peran otak dalam hubungan dengan intelegensi, lebih menonjol dibandingkan dengan organ tubuh lainnya karena otak sebagai menara mengontrol segala aktivitas manusia, tingkat kesadaran atau intelegensi berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

2) Sikap Peserta Didik.

Sikap adalah gejala Internal berupa kecenderungan untuk mereaksi

atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap suatu objek, baik berupa orang dan barang, baik secara positif atau negative. Peserta didik yang memiliki sikap yang positif terhadap pelajaran dan pendidik yang menyampaikan pembelajaran merupakan suatu awal yang baik bagi proses pembelajaran selanjutnya. Sebaliknya, jika peserta didik sudah memberikan sikap yang kurang baik terhadap materi pelajaran ditambah dengan sikap membenci pendidik yang menyajikannya akan menimbulkan kesulitan belajar.

3) Bakat Peserta didik

Bakat adalah kemampuan potensial individu untuk mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap anak memiliki bakat dalam arti berpotensi dalam mencapai prestasi sampai dengan tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Dengan demikian secara umum bakat tersebut hampir sama dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas disebut juga dengan *talented child* atau anak berbakat.

5. Evaluasi Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk mengetahui keefektifan sebuah pembelajaran, maka pada setiap akhir pembelajaran perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dimaksud disini bukan sekedar tes untuk peserta didik, tetapi semacam refleksi, serta didukung oleh catatan pendidik. Hal ini sejalan dengan kebijakan penilaian berbasis kelas atau penilaian *authentic* yang lebih menekankan pada penilaian proses selain penilaian hasil belajar. Dalam hal ini evaluasi merupakan suatu proses mengukur dan menilai berbagai upaya tindak lanjut untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajara atau

¹¹Hamzah. B uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 174-190.

dapat pula diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu system pengajaran disuatu jenjang atau lembaga pendidikan tertentu. Dan evaluasi juga merupakan suatu proses untuk mengetahui / menguji apakah suatu proses kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan.¹²

Secara garis besar metode evaluasi dalam pendidikan agama Islam dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu tes dan nontes. Pertama evaluasi dalam bentuk tes biasa dilakukan dalam bentuk tertulis, yang dimana tes tertulis disini ada dua macam yaitu tes objektif dan tes esay. Tes tertulis tersebut digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif pengetahuan secara komprehensif. Di samping itu, tes tertulis juga dapat digunakan untuk menganalisis informasi-informasi tentang peserta didik. Adapun tes objektif juga disebut sebagai alat evaluasi untuk mengungkapkan atau menghafal kembali dan mengenal materi yang telah diberikan seorang pendidik kepada peserta didik. Tes ini biasanya diberikan dengan suatu item pertanyaan menghafal yang diantaranya sebagai jawaban bebas, melengkapi dan mengidentifikasi. Pertanyaan pengenalan (*recognition question*) dibedakan menjadi tiga macam yaitu soal benar salah, pilihan ganda dan soal menjodohkan. Kedua evaluasi dalam bentuk non tes yang digunakan untuk mengevaluasi penampilan dan

aspek-aspek belajar efektif dari peserta didik.¹³

Metode Pemberian Tugas

6. Pengertian Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic*, sebab pada saat yang sama terjadi antara pendidik dan peserta didik. Yang dimaksud dengan metode ini ialah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana pendidik memberi tugas tertentu dan peserta didik mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada pendidik. Dengan cara demikian diharapkan agar peserta didik belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan peserta didik akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu.¹⁴

Sedangkan metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menugaskan pelajar-pelajar untuk mengadakan tanya jawab tentang isi materi pelajaran, dengan dipandu oleh pendidik. Metode pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada peserta didik untuk dilaksanakan dengan baik. Latihan itu diberikan kepada peserta didik untuk memberi kesempatan kepada mereka menyelesaikan tugas yang didasarkan kepada petunjuk langsung dari pendidik yang sudah dipersiapkan sehingga dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan tugas tersebut sampai tuntas. Tugas yang diberikan kepada

¹²Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 163.

¹³Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 163.

¹⁴Zakia Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 298.

peserta didik dapat diberikan secara perorangan atau kelompok.¹⁵

Metode pemberian tugas ini ialah suatu cara dalam proses belajar mengajar bila mana pendidik memberi tugas tertentu dan peserta didik mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada pendidik. Sekolah berkewajiban mempersiapkan peserta didik agar tidak canggung hidup ditengah-tengah masyarakat. Karenanya pendidik hendaklah berusaha melatih teknik kemampuan anak untuk mencocokkan berbagai masalah yang mungkin akan dihadapinya kelak.¹⁶

Pusat kegiatan metode ini berada pada peserta didik dan mereka disuguhi bermacam masalah agar mereka menyelesaikan, menanggapi dan memikirkan masalah itu. Hal terpenting bagaimana melatih peserta didik agar berpikir bebas ilmiah (logis dan sistematis) sehingga dapat memecahkan problem yang dihadapinya dan dapat mengatasi serta mempertanggung jawabkan. Cara memecahkan masalah sebenarnya sudah merupakan metode sendiri, yaitu metode, problem solving, namun demikian masih dalam rangka pemberian tugas, dan nanti akan dibicarakan tersendiri secara lebih luas.¹⁷

Dengan kegiatan belajar dan mengajar, peserta didik harus diberikan kesempatan untuk berkembang menjadi manusia, yang pada akhirnya dapat

berdiri sendiri serta bertanggung jawab atas tugas hidupnya. Bimbingan dan pendidikan yang menuju ke tahap manusia dewasa ini dapat pula dilakukan dengan menggunakan suatu metode mengajar yang disebut metode pemberian tugas. Metode mengajar adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknis suatu bahan pelajaran diberikan kepada anak didik disekolah.

1. Kriteria Pemberian Tugas

Adapun kriteria dalam pemberian tugas yaitu:

- 1) Peserta didik diberi tugas mempelajari bagian dari suatu buku teks, baik secara kelompok atau secara perorangan, diberi waktu tertentu untuk mengerjakannya kemudian peserta didik yang bersangkutan mempertanggung jawabkannya.
- 2) Peserta didik diberi tugas untuk melaksanakan sesuatu yang tujuannya melatih mereka dalam hal yang bersifat kecakapan mental dan motorik.
- 3) Peserta didik diberi tugas untuk melaksanakan eksperimen, dengan tujuan memberikan pengalaman yang berguna sehingga timbul keterampilan.
- 4) Peserta didik diberi tugas melaksanakan proyek, dengan tujuan agar peserta didik membiasakan diri bertanggung jawab terhadap penyelesaian suatu masalah, yang telah disediakan dan bagaimana mengolah selanjutnya.

2. Kelemahan dan Kelebihan Metode Pemberian Tugas

¹⁵Nurjanna, "Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat" dalam *JURNAL KREATIF TADULAKO ONLINE*, Semarang: Universitas Tadulako: dan Penerbit Indonesia Publication Index [IPI] Vol. 4 No.8/Januari 2015, h.138.

¹⁶Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 293.

¹⁷Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 293.

Metode pemberian tugas mempunyai kelebihan dan kelemahan dalam proses belajar mengajar tidak jarang pekerjaan yang ditugaskan itu diselesaikan dengan jalan meniru, karena perbedaan individual peserta didik, tugas diberikan secara umum mungkin beberapa orang diantaranya merasa sukar sedang yang lain merasa mudah menyelesaikan tugas itu dan apabila tugas sering diberikan maka ketenangan mental pada peserta didik terganggu. Hal tersebut menjadi sulit diikuti oleh kelompok yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata. Dengan metode pemberian tugas setiap peserta didik dapat bekerja menurut tugas dan tempo belajarnya masing-masing.¹⁸

Kelebihan metode pemberian tugas antara lain sebagai berikut:

- a) Pengajaran klasikal cenderung untuk menyesuaikan cara dan kecepatan mengajar terhadap ciri-ciri umum di kelas itu. Hal tersebut menjadi sulit diikuti oleh kelompok yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata. Dengan metode tugas setiap peserta didik dapat bekerja menurut tugas dan tempo belajarnya masing-masing.
- b) Metode pemberian tugas digunakan untuk melatih aktivitas, kretivitas, tanggung jawab dan disiplin peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini penting karena dalam kegiatan pengajaran tidak selamanya peserta didik mendapat pengawasan dari pendidik.
- c) Peserta didik mendapat kesempatan untuk melatih diri bekerja secara mandiri.
- d) Metode pemberian tugas dapat merangsang daya pikir peserta

didik, karena mereka dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapinya.

- e) Pemberian tugas disamping dapat dilakukan secara individu bisa juga dilakukan secara kelompok, dalam hal ini peserta didik dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil.

Disamping kelebihan yang dimilikinya, metode pemberian tugas juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

- a) Apabila diberikan tugas kelompok, seringkali yang mengerjakannya hanya peserta didik tertentu saja. Sedangkan yang lainnya hanya numpang saja.
- b) Apabila tugas diberikan diluar kelas, sulit untuk mengontrol peserta didik bekerja secara mandiri dan menyuruh orang lain untuk menyelesaikannya.
- c) pemberian tugas menuntut tanggung jawab pendidik yang besar untuk memeriksa dan memberikan umpan balik terhadap tugas-tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.
- d) Sering terjadi penyimpangan dalam penggunaan metode pemberian tugas dari pengajaran menjadi semacam hukuman.
- e) Apabila tugas sulit dikerjakan akan menyita waktu peserta didik untuk kegiatan lainnya.¹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa dalam kelebihan dan kelemahan metode pemberian tugas tentunya akan menunjang pelaksanaan pross belajar mengajar yang dilakukan. Sebaliknya manakala pendidik tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan

¹⁸Dankti, "Mengenal Kelebihan dan Kekurangan Metode Pemberian Tugas", dalam Makalahdankti.blogspot.co.id diunduh pada 17 Januari 2021.

¹⁹Website Karya Tulis Ilmiah <http://makalahdankti.blogspot.com/2012/08/mengenal-kelebihan-dankekurangan.html> diakses tanggal 6/8/2021

satu metode mengajar. Maka akan menemui kesulitan dalam memberi bahan pelajaran kepada peserta didik. Ini berarti pendidik tersebut gagal melaksanakan tugas mengajarnya didepan kelas. Salah satu dampak yang sering kita lihat dari pengguna metode yang tidak tepat yaitu anak atau peserta didik setelah diberi ulangan, sebagian besar tidak mampu untuk menjawab setiap item soal dengan baik dan benar. Akibatnya sudah dapat dipastikan bahwa prestasi belajar anak didik rendah. Disisi lain, peserta didik sering merasakan kebosanan. Situasi demikian menjadi proses belajar mengajar menjadi kurang efektif dan kurang efisien.

3. Syarat-syarat Metode Pemberian Tugas.

Dalam metode pemberian tugas pendidik harus mengetahui beberapa syarat dan syarat-syarat tersebut harus pula diketahui peserta didik yang diberikan tugas, yaitu:

- a. Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah mereka pelajari, sehingga peserta didik sanggup mengerjakannya juga sanggup menghubungkannya dengan pelajaran tertentu.
- b. Pendidik harus dapat mengukur dan memperkirakan bahwa tugas yang diberikan kepada peserta didik akan dapat dilaksanakan karena sesuai dengan kesanggupan dan kecerdasan yang dimilikinya.
- c. Pendidik harus menanamkan kepada peserta didik bahwa tugas yang diberikan kepada mereka akan dikerjakan atas kesadaran sendiri yang timbul dari hati sanubarinya.

- d. Jenis tugas yang diberikan kepada peserta didik harus benar-benar dimengerti, sehingga murid tidak ada keraguan dalam melaksanakannya.

Untuk kesemuanya itu perlu ada petunjuk-petunjuk umum dari pendidik dalam melaksanakan setiap tugas yang dibebankan kepada peserta didik. Misalnya dalam memecahkan problem perlu ada petunjuk yang dapat menjadi pedoman bagi peserta didik, yaitu:

- a) Menyadari adanya sesuatu yang menjadi problem. Seperti kesulitan, rasa bimbang, bingung atau hal-hal yang menjadi tanda tanya. Setiap orang menyadari adanya kesulitan atau ingin mengetahui hakikat sesuatu. Hal ini akan mendorong pikirannya agar bekerja aktif yaitu berpikir, menyelidiki, menganalisis dan lain-lain. Disinilah metode pemberian tugas penting untuk dilaksanakan karena akan mendorong peserta didik sadar untuk menyelesaikan sesuatu dan pendidik mengemukakan masalah-masalahnya.
- b) Peserta didik supaya memajukan hipotesis. Yaitu berupa dugaan atau terkaan terhadap jawaban sesuatu. Apakah hipotesis itu benar atau salah tidak menjadi soal, yang penting ada keberanian peserta didik mengajukan hipotesis.
- c) Mengumpulkan data. Untuk mengetahui apakah hipotesis benar atau salah, diperlukan keterangan, bahan, data yang bisa didapat dengan jalan bertanya, mempelajari sejumlah buku, wawancara, observasi dan lain-lain.
- d) Analisis data sistesis data. Data yang kita kumpulkan harus dianalisis dan dipelajari apakah ada

- hubungannya dengan masalah yang kita pecahkan.
- e) Mengambil kesimpulan. Berdasarkan data yang telah dianalisis/dipelajari oleh kita, baru dapat menarik kesimpulan.
 - f) Menilai/mengecek semua proses pemecahan masalah.
 - g) Masalah yang kita simpulkan dinilai kembali. Sejauh mana kebenarannya.²⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa metode pemberian tugas penting untuk dilaksanakan karena akan mendorong peserta didik sadar untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan oleh pendidik dan pendidik dapat lebih mudah mengemukakan masalah-masalahnya. Dengan cara demikian diharapkan agar murid belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan peserta didik akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa langkah-langkah metode pemberian tugas adalah guru harus memahami langkah-langkah dalam pemberian

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.²¹ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang

²⁰Zakia Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 298-300.

²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), Edisi Revisi, cet 31, h. 26.

bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²² Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Parepare, SMP Muhammadiyah ini salah satu sekolah lanjutan tingkat pertama di kota Parepare. Letak geografis SMP Muhammadiyah Parepare terletak di jalan Muhammadiyah No. 8 Parepare.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²³ Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁴ Sedangkan data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian (informan) yang berkenan dengan variabel yang diteliti.²⁵

Data primer umum berupa karakteristik demografi atau sosioekonomi, sikap atau pendapat, kesadaran atau pengetahuan, minat,

²²Lexi J Mouleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), Edisi Revisi, cet 31, h. 6.

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Edisi Revisi, cet 1, h. 172.

²⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), cet 20, h. 308.

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Edisi Revisi, cet 1, h. 22.

motivasi, perilaku (tindakan dan penggunaan).²⁶

Dalam penelitian ini data primer berupa kata-kata, ucapan, dan perilaku subjek/informan peneliti yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode pemberian tugas. Sumber primer dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²⁷

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini bisa diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu.²⁸ Data sekunder dapat diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, sms, dan lain-lain). Foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.²⁹

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan peserta didik. Dari sumber data sekunder ini diharapkan calon peneliti memperoleh data-data tertulis atau dokumentasi sekolah, misalnya visi, misi, denah sekolah, sejarah sekolah, keadaan pendidikan, keadaan peserta

didik, kondisi saran dan prasarana di SMP Muhammadiyah Parepare.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas semuanya. Penelitian kualitatif "*the researcher is the key instrument*". Jadi peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.³⁰

1. Pedoman Wawancara

Wawancara (interview) atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Pedoman wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur berbeda dengan wawancara tidak terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya disusun terlebih dahulu sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara disesuaikan dengan keadaan dan cirri yang unik dari responden. Namun demikian penulis tetap menyusun pertanyaan-pertanyaan inti untuk kemudian dikembangkan sesuai dengan informasi yang diperoleh.

2. Pedoman Observasi

Selain menggunakan pedoman wawancara, peneliti juga akan menggunakan pedoman observasi untuk memudahkan dan melancarkan langkah pengamatan agar dapat

²⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), cet 2, h. 137.

²⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.187.

²⁸Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 146-147.

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Edisi Revisi, cet 1, h. 22.

³⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 60.

memperoleh data sebagaimana yang dibutuhkan.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Sebagaimana umumnya penelitian kualitatif ini berasal dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata, ucapan atau perilaku subjek penelitian atau situasi lapangan penelitian, untuk kemudian menjadi konsep teori.³¹

Teknik untuk mendapat data yang lengkap dan akurat, calon peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah sebagai suatu proses tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.

Jenis wawancara dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Wawancara
- b. Wawancara semi terstruktur
- c. Wawancara tidak terstruktur.³²

Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan meminta pendapat dan ide-ide dari informan, dan calon peneliti akan mendengarkan secara teliti serta mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Teknik wawancara disini peneliti gunakan untuk mencari keterangan dari Kepala Sekolah tentang gambaran umum sekolah, keadaan pendidikan, keadaan peserta didik, kondisi sarana

dan prasarana, dan mencari keterangan guru pendidikan agama Islam tentang efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode pemberian tugas.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi biasanya menjadi teknik pengumpulan data utama penelitian yang target data berupa tingkah laku atau interaksi. Peneliti melakukan observasi secara langsung dan menggunakan jenis observasi tertutup atau non-partisipatifan, yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti tidak diketahui oleh orang yang diamati.³³ Dalam penelitian ini peneliti hanya sebagai pengamat independen dan tidak berpartisipasi.

Kelebihan teknik observasi ini peneliti akan lebih mampu memahami konteks data secara keseluruhan data, jadi akan diperoleh pandangan menyeluruh, dan akan diperoleh pengalaman langsung sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif.³⁴ Hal-hal yang akan peneliti amati dan catat dengan menggunakan metode tersebut adalah tentang efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode pemberian tugas di SMP Muhammadiyah Parepare.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang disimpan dalam bentuk teks yang disimpan secara sengaja.³⁵ Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip,

³¹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 155.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014), h. 319-320.

³³Mustiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), h. 121.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 380.

³⁵Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), h. 131.

buku-buku, surat kabar, agenda, dan sebagainya.³⁶

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁷ Kelebihan dari teknik dokumentasi ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan rujukan perencanaan pengumpulan data.³⁸

Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang diperlukan melalui catatan tertulis yang terdapat di lapangan. Dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang visi, misi, denah sekolah, sejarah sekolah, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, kondisi sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah Parepare.

5. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.³⁹

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*), oleh karena itu reduksi data berlangsung selama penelitian dilaksanakan.⁴⁰ Reduksi data

juga dilakukan sebelum pengumpulan data, seperti menentukan kerangka konseptual, perumusan pertanyaan penelitian, tempat, pemilihan metode penelitian dan pendekatan penelitian. Adapun reduksi data yang dilakukan setelah pengumpulan data adalah membuat kesimpulan, pengkodean dan sebagainya.

Pada tahap ini, peneliti memusatkan perhatian pada data lapangan yang terkumpul. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih, ditentukan derajat relevansi dengan maksud penelitian. Data yang dipilih kemudian disederhanakan lalu dijelaskan dalam bentuk ringkasan.

2. Tahap Display Data

Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau.⁴¹

Pada tahap ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel dan bagan. Kemudian peneliti akan menyajikan hasil penelitian berdasarkan pada susunan yang telah diabstraksikan dalam bagan tersebut.

3. Tahap Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupahubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.⁴²

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Edisi Revisi, cet 1 h. 274.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 329.

³⁸Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 75.

³⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 91.

⁴⁰Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 408.

⁴¹Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 408-409.

⁴²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 99.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL PENELITIAN

1. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas.

Keberhasilan belajar seorang anak sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam membuat variasi dan keragaman dalam metode belajar. Metode belajar yang tidak tepat dengan materi juga akan membuat penerimaan informasi dan pengetahuan kepada peserta didik menjadi terhambat. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Herman selaku guru pendidikan agama Islam dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa dalam menggunakan metode pemberian tugas ini perlu ada langkah-langkah yang harus diikuti agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Bapak Mujahid Nurdin selaku guru Pendidikan agama Islam yang menyatakan bahwa dalam memberikan tugas, guru menggunakan materi tugas yang bercorak agama Islam, banyak materi tentang keagamaan, misal: nama-nama Malaikat, tugas malaikat dan lain sebagainya. Guru dalam menggunakan metode tugas ini memilih jenis tugas keagamaan dan diberikan secara berkelompok. Materi keagamaan guru

menyelipkan pesan-pesan moral dan agama agar tertanam dalam diri peserta didik. Jenis tugas yang dipilih guru PAI yaitu tugas menghafal secara berkelompok, di mana di dalam tugas menghafal ini terdapat banyak hikmah yang di dapat oleh peserta didik yaitu mereka saling berlomba-lomba untuk menghafal supaya mendapat hasil yang memuaskan, pesan-pesan moral dan agama yang bisa di ambil dari tugas menghafal adalah menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat di pertanggung jawab dengan amanah yang diberikan oleh guru.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian tugas dan jenis tugas yang digunakan dengan langkah-langkah pemilihan materi tugas yang baik dan tidak membosankan cocok untuk peserta didik maka pendidik akan mudah menjelaskan dan peserta didik akan tertarik dan memperhatikan serta terlibat aktif dalam mengerjakan tugas kelompok. Serta dengan pemilihan jenis tugas menghafal secara berkelompok maka akan dengan mudah menarik hati para peserta didik, lebih mudah menyelesaikan tugas dan dapat bertukar pikiran dengan kelompok tersebut.

Bapak Herman menyatakan bahwa jenis pemberian tugas yang diberikan kepada peserta didik yaitu dengan memberikan tugas rangkuman kepada peserta didik agar peserta didik dapat mempelajarinya kembali materi yang telah diberikan. Setelah peserta didik membuat rangkuman, peserta didik diminta untuk menjelaskan hasil rangkuman, supaya peserta didik lebih

⁴³Mujahid Nurdin, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Parepare, Sulsel, wawancara oleh penulis di Parepare, 05 April 2021.

paham materi yang diberikan oleh pendidik.⁴⁴

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa salah satu jenis pemberian tugas yang diberikan pendidik adalah tugas merangkum agar peserta didik bisa mempelajari kembali pelajarannya di rumah, bahkan peserta didik di haruskan menjelaskan hasil rangkuman agar materi yang di rangkum dapat di pahami.

Penggunaan metode pemberian tugas, peserta didik perlu diberikan pengawasan atau pemberian bimbingan dalam mengerjakan tugas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Herman bahwa pelaksanaan dan pengawasan dalam pemberian bimbingan harus dilakukan kepada peserta didik saat mengerjakan tugas. Misalnya, memberikan panduan atau bimbingan saat peserta didik menemui kesulitan pada tugas yang dikerjakan dan memberikan dorongan kepada peserta didik agar tumbuh semangat pada mereka dalam mengerjakan tugas. Pendidik dituntut sabar dan telaten dalam mengamati para peserta didik sembari menanamkan pada diri peserta didik bahwa tugas yang diberikan agar bisa dikerjakan atas kemampuan sendiri dan tidak mengandalkan teman (orang lain). Bagaimanapun hasilnya pekerjaan yang dikerjakan sendiri lebih bernilai dari pada pekerjaan hasil mencontek.⁴⁵

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa pemberian bimbingan dan pengawasan

dapat memudahkan peserta didik yang menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas dan menumbuhkan semangat peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Pendidik juga bisa menanamkan sifat jujur kepada peserta didik untuk mengerjakan tugasnya sendiri tanpa menyontek hasil pekerjaan temannya.

Pemberian tugas sebagai suatu metode pendidikan mempunyai kelebihan yang dapat merangsang daya fikir peserta didik untuk lebih aktif. Metode pemberian tugas sangat cocok dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran pendidikan agama Islam akan mudah diterapkan apabila peserta didik selalu mengikuti pelajaran sehingga tidak tertinggal materi. Seperti yang diungkapkan oleh peserta didik kelas VII yaitu Nayla Dwi Amaliyah menyatakan bahwa setiap pendidik memberikan tugas dan menjelaskan saya selalu memperhatikan supaya mengerti dan faham dengan tugas yang diberikan oleh pendidik.⁴⁶

Sama dengan pendapat Nur Aisyah peserta didik kelas VIII menyatakan bahwa ia selalu memperhatikan ketika guru menjelaskan tugas yang akan diberikan supaya mudah dimengerti, dan jika belum paham ia bertanya kepada pendidik untuk menjelaskan kembali supaya bisa menyelesaikan.⁴⁷

Pendapat lain dari peserta didik kelas IX yaitu Fika juga mengatakan bahwa ia selalu memperhatikan ketika pendidik menjelaskan materi tugas yang akan diberikan, karena jika tidak memperhatikan nanti tidak paham dan

⁴⁴Herman, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Parepare, Sulsel, wawancara oleh penulis di Parepare, 30 Maret 2021.

⁴⁵Herman, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Parepare, Sulsel, wawancara oleh penulis di Parepare, 08 April 2021.

⁴⁶Nayla Dwi Amaliyah, Peserta Didik SMP Muhammadiyah Parepare Kelas VII, Sulsel, wawancara oleh penulis di Parepare, 13 April 2021.

⁴⁷Nur Aisyah, Peserta Didik SMP Muhammadiyah Parepare Kelas VIII, Sulsel, wawancara oleh penulis di Parepare, 13 April 2021.

tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik.⁴⁸

Berdasarkan jawaban dari peserta didik di atas maka penulis menyimpulkan bahwa peserta didik selalu memperhatikan ketika pendidik menjelaskan materi tugas. Ketika peserta didik belum mengerti/faham mereka akan bertanya kembali kepada pendidik tentang penjelasan yang telah disampaikan oleh pendidik dan pendidik menjelaskan kembali tentang materi yang belum dimengerti.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Metode Tugas

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan peserta didik, Peneliti mendapat jawaban tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode pemberian tugas yaitu terdapat faktor pendukung dan penghambat.

1. Faktor Pendukung

Pemberian tugas pendidikan agama Islam kepada peserta didik memang bukan merupakan kegiatan yang mudah. Perwujudannya memerlukan banyak faktor pendukung untuk memperoleh hasil yang optimal dalam membentuk anak didik yang bertanggung jawab. Kesabaran dan semangat merupakan kunci yang utama untuk melalui tahapan-tahapan dalam mengenalkan dan membiasakannya. Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh Bapak Herman guru pendidikan agama Islam, yang

menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode pemberian tugas. 1) Pendidik, yang merupakan tenaga ahli profesional. Tugas pendidik adalah memberikan pengajaran dan bertanggung jawab dalam membentuk dan membimbing sikap dan tingkah laku peserta didik. 2) Pendekatan belajar dan pengorganisasian belajar. 3) Sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam pembelajaran. 4) Buku-buku pendidikan agama Islam, yang digunakan pendidik sebagai bahan dalam memberi tugas.⁴⁹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi metode pemberian tugas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam salah satunya yaitu adanya faktor pendukung seperti pendekatan belajar, pengorganisasian belajar, guru/pendidik, sarana dan prasarana, serta memiliki buku-buku pendidikan agama Islam. Dengan adanya faktor pendukung ini diharapkan membantu dalam metode pemberian tugas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak lepas dalam suatu program atau kegiatan, jalan itu tidak selalu mulus dan lurus, pastinya ada belokan, lubang dan kerikil yang menghiasinya. Begitu pula dalam efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode pemberian tugas di SMP Muhammadiyah Parepare juga menemukan beberapa penghambat. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Herman guru pendidikan

⁴⁸Fika, Peserta Didik SMP Muhammadiyah Parepare Kelas IX, Sulsel, wawancara oleh penulis di Parepare, 13 April 2021.

⁴⁹Herman, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Parepare, Sulsel, wawancara oleh penulis di Parepare, 13 April 2021.

agama Islam yang menyatakan bahwa faktor penghambat pelaksanaan metode pemberian tugas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam 1) Latar belakang peserta didik, keluarga merupakan lingkungan pertama dalam perkembangan kagamaan pada anak, jika dalam keluarga menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik atau buruk, maka akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. 2) Konsentrasi anak yang mudah berubah-ubah/tidak fokus, seperti persoalan keluarga misalnya adanya pertengkaran orang tua di rumah, orang tua yang pergi ke luar negeri, dan sebagainya. 3) Lingkungan belajar, seperti kondisi kelas yang kotor, dan ada anak yang bermasalah misalnya sering terlambat, tidak pernah mengerjakan tugas, suka berkelahi, dan suka bikin onar dikelas.⁵⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor penghambat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pemberian tugas yaitu, 1) Latar belakang peserta didik, dimana peserta didik berangkat dari keluarga yang berbeda-beda, ada yang dari keluarga agamis dan keluarga non agamis, ada orang tua yang selalu memperhatikan dan membiasakan belajar anak ketika dirumah dan ada pula orang tua yang acuh terhadap anak. Ini bisa berpengaruh terhadap peserta didik ketika disekolah, 2) Peserta didik mudah tidak fokus, contohnya peserta didik yang kurang tidur, dan berbagai masalah dalam keluarganya, misalnya pertengkaran antar orang tua ini berpengaruh terhadap sikap anak dalam belajar, dan 3) Lingkungan belajar, seperti kondisi kelas yang kurang rapi

sehingga membuat anak kurang nyaman dalam belajar. 1) Mendatangi rumah peserta didik untuk berbicara kepada orang tuanya agar memperhatikan dan membiasakan anaknya untuk belajar di rumah, 2) Pendidik menjalin hubungan emosional dengan peserta didik dan orang tuanya, menceritakan sikap dan masalah penyebab peserta didik tidak fokus belajar, 3) Pendidik membuat jadwal piket membersihkan ruangan kelas dan memberi hukuman anak yang selalu mengganggu temannya Pak Herman mengatakan bahwa dalam menggunakan suatu metode khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru pendidikan agama Islam menggunakan metode pemberian tugas sesuai dengan pernyataan bahwa selain menggunakan metode ceramah dan bercerita, pendidik menggunakan metode pemberian tugas sebagai salah satu langkah untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dimana temanya disesuaikan dengan materi ajarnya atau sub tema yang dipelajari.⁵¹

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa metode pemberian tugas merupakan salah satu langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam, pendidik menggunakan metode pemberian tugas dengan menyesuaikan tema dengan materi ajar atau sub tema yang dipelajari.

Dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas pendidik bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik tetapi lebih dari itu yakni membina kepribadian peserta didik menjadi mandiri sehingga terciptalah

⁵⁰Herman, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Parepare, Sulsel, wawancara oleh penulis di Parepare, 08 April 2021.

⁵¹Herman, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Parepare, Sulsel, wawancara oleh penulis di Parepare, 08 April 2021.

kepribadian yang baik dan bisa bertanggung jawab. Berdasarkan paparan di atas, guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar di kelas pun apabila ada salah satu peserta didik yang berlaku tidak baik dan membuat gaduh kelas atau berbicara sendiri maka pendidik akan menegurnya, pemberian hukuman juga penekanannya pada pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu berupa didikan misalnya membaca ayat Al-Qur'an beserta artinya. Hal tersebut pendidik lakukan supaya peserta didik selalu bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan oleh pendidik. Dimana dengan selalu mengerjakan tugas merupakan cara untuk membentuk kepribadian peserta didik yang tekun dan bertanggung jawab.⁵²

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik, pendidik akan memberikan hukuman yang sifatnya mendidik kepada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas atau berperilaku yang tidak baik di kelas. Selain mendapat hukuman peserta didik terancam tidak mendapat nilai disebabkan tugas yang di berikan belum di kerjakan.

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode pemberian tugas sudah cukup efektif. Hal ini terlihat dari hasil pertanggung jawaban peserta

didik sebagai berikut: Ketika guru menjelaskan materi tugas yang akan diberikan ada sebagian peserta didik yang belum jelas dan menanyakan ulang tentang tugas tersebut, Ketika guru memberikan tugas untuk menghafal bacaan ayat-ayat pendek al-qur'an dan untuk dipertanggung jawabkan dipertemuan yang akan datang peserta didik kebanyakan berlomba-lomba menghafal supaya mendapat hasil yang memuaskan dan Ketika diberi tugas kelompok oleh guru semua peserta didik aktif mengerjakan dengan dipantau oleh guru dan setelah selesai mengerjakan, kelompok mempertanggung jawabkan dengan melakukan tanya jawab.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode pemberian tugas dibagi menjadi beberapa faktor, yaitu: Faktor pendukung, seperti pendekatan belajar, mengorganisasikan belajar, guru/pendidik, sarana dan prasarana, serta memiliki buku-buku Islam dan Faktor penghambat, aspek fisiologis dan psikologis seperti latar belakang peserta didik, dan kondisi kesehatan. Peserta didik mudah tidak focus/konsentrasi yang mudah berubah-ubah, dan lingkungan belajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian. Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan.

⁵²Herman, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Parepare, Sulsel, wawancara oleh penulis di Parepare, 08 April 2021.

SARAN

Terkait hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan peneliti adalah:

1. Bagi pendidik hendaknya dalam menggunakan metode pemberian tugas agar dapat terwujud dan efektif sesuai pada kesiapan, kemauan dan kemampuan pendidik dalam proses belajar mengajar.
2. Pendidik hendaknya memberi materi dan tugas yang telah terfokus dan terprogram dengan baik dan matang.
3. Bagi orang tua hendaknya memberi pengawasan dan bimbingan kepada anaknya dirumah dalam mengerjakan tugas.
4. Bagi peserta didik diharapkan dapat aktif dalam mengerjakan tugas dan mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam serta membiasakan belajar mandiri dan dapat mempertanggung jawabkan tugas yang telah diberikan oleh pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dankti. *Mengenal Kelebihan dan Kekurangan Metode Pemberian Tugas*. Makalahdankti.blogspot.co.id . 17.
- Darajah, Zakia, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Surabaya: CV Aisyiyah, 1998), h.301
- Jauhar, Mohammad. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011
- Muhammad Irham dan Novan Ardi wiyani, *Psikologi Pendidikan; Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 173.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran PAI*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Mukmin, Al. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Solat Peserta Didik SMPN 2 Anggeraja*. (Skripsi Sarjana Fakultas Agama Islam, UM Parepare, 2012), h. 1.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyono. *Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Musfiqon. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2013.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Remiswal. *Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Rohmawati, Afifatu. *Efektivitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Usia Dini No. 9. 2015